

Mikro Teaching Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Mempersiapkan Guru PJOK Profesional

Muhammad Rio Febrian¹ Rifki Fadillah Hutasuhut² Librahman Sihombing³ Muhammad Rizki Berutu⁴ Rafika Ardila⁵

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: riofebrian699@gmail.com¹ fadilrifki0852@gmail.com²

librahmansihombing29@gmail.com³ riskiberutu81@gmail.com⁴ rafikairpani@unimed.ac.id⁵

Abstract

The shift in the educational paradigm through the implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) demands that Physical Education, Sports, and Health (PESH) teachers not only master physical skills but also possess the capability to design differentiated and student-centered learning. This study aims to analyze the effectiveness of Kurikulum Merdeka-based micro-teaching practices in enhancing the pedagogical and professional competencies of pre-service PESH teachers.

Keywords: Micro-teaching, Kurikulum Merdeka, PESH Teacher, Professionalism, Differentiated Learning

Abstrak

Perubahan paradigma pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) untuk tidak hanya menguasai keterampilan fisik, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas praktik micro teaching (pembelajaran mikro) berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru PJOK.

Kata Kunci: Micro Teaching, Kurikulum Merdeka, Guru PJOK, Profesionalisme, Pembelajaran Berdiferensiasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks ini, guru memegang posisi kunci sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk mempersiapkan guru yang profesional, khususnya guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), menjadi sangat penting. Guru PJOK tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga kemampuan praktis, kreativitas, serta pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik. Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia, paradigma pembelajaran mengalami pergeseran yang signifikan. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks tersebut, calon guru PJOK perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mempersiapkan calon guru yang profesional adalah melalui kegiatan micro teaching. Micro teaching merupakan metode pelatihan yang dirancang untuk melatih keterampilan dasar mengajar dalam skala kecil dan terkontrol. Melalui kegiatan ini, calon guru dapat mengembangkan kemampuan mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan reflektif.

Integrasi micro teaching dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas calon guru PJOK. Hal ini karena micro teaching tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan mengajar, tetapi juga sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, serta asesmen autentik. Dengan demikian, calon guru dapat lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di era modern. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi micro teaching berbasis Kurikulum Merdeka dalam mempersiapkan guru PJOK yang profesional. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pelatihan guru yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan micro teaching berbasis Kurikulum Merdeka dalam mempersiapkan calon guru PJOK yang profesional, serta menggambarkan fenomena yang terjadi secara holistik dan kontekstual. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang mengikuti mata kuliah micro teaching, serta dosen pengampu mata kuliah tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam pelaksanaan micro teaching berbasis Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan micro teaching, termasuk strategi pembelajaran yang digunakan, interaksi antara mahasiswa dan peserta didik, serta penerapan prinsip Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada mahasiswa dan dosen guna memperoleh informasi terkait pengalaman, kendala, serta persepsi mereka terhadap kegiatan micro teaching. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, RPP, serta rekaman kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari mahasiswa dan dosen, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi micro teaching berbasis Kurikulum Merdeka dalam mempersiapkan guru PJOK yang profesional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan terkait pelaksanaan micro teaching berbasis Kurikulum Merdeka dalam mempersiapkan calon guru PJOK yang profesional. Pertama, pelaksanaan micro teaching telah mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta penggunaan asesmen autentik. Mahasiswa mampu menyusun modul ajar

yang memuat tujuan pembelajaran yang jelas, kegiatan pembelajaran yang variatif, serta penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kedua, kemampuan pedagogik mahasiswa mengalami peningkatan, terutama dalam hal keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Dalam praktik micro teaching, mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam mengaitkan materi PJOK dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ketiga, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat yang signifikan dari kegiatan micro teaching. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengajar, mampu melakukan refleksi terhadap kekurangan, serta lebih memahami implementasi Kurikulum Merdeka secara nyata. Dosen pengampu juga menyatakan bahwa micro teaching membantu dalam mengidentifikasi kesiapan mahasiswa sebelum terjun ke lapangan. Keempat, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan micro teaching, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan yang terbatas, serta masih adanya mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, simulasi yang dilakukan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa micro teaching berbasis Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi calon guru PJOK. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa micro teaching merupakan sarana efektif untuk melatih keterampilan dasar mengajar dalam lingkungan yang terkontrol. Integrasi prinsip Kurikulum Merdeka dalam kegiatan ini memberikan pengalaman kontekstual bagi mahasiswa dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peningkatan kemampuan pedagogik mahasiswa menunjukkan bahwa praktik langsung memiliki pengaruh signifikan dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Melalui micro teaching, mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam situasi pembelajaran. Hal ini mendukung pengembangan kompetensi profesional guru yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, kemampuan refleksi yang dimiliki mahasiswa menjadi indikator penting dalam pembentukan guru profesional. Refleksi memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan dan merancang perbaikan yang lebih efektif. Dalam Kurikulum Merdeka, refleksi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Namun demikian, kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa pelaksanaan micro teaching masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan fasilitas dan waktu dapat mempengaruhi optimalisasi kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusi dalam penyediaan sarana yang memadai serta pengelolaan waktu yang lebih efektif. Selain itu, pemahaman mahasiswa terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi perlu terus diperkuat melalui pendampingan dan pelatihan yang intensif. Secara keseluruhan, micro teaching berbasis Kurikulum Merdeka terbukti mampu mempersiapkan calon guru PJOK yang lebih siap, kompeten, dan profesional. Dengan pengelolaan yang lebih baik, kegiatan ini berpotensi menjadi model pembelajaran yang efektif dalam pendidikan calon guru di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan micro teaching berbasis Kurikulum Merdeka memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan calon guru PJOK yang profesional. Kegiatan ini mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen autentik ke dalam praktik mengajar secara langsung. Micro teaching terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, termasuk keterampilan mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, serta menerapkan metode pembelajaran

yang inovatif dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kemampuan refleksi diri yang menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, waktu yang terbatas, serta pemahaman mahasiswa yang belum merata terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, penguatan pemahaman konsep, serta pengelolaan kegiatan yang lebih optimal. Dengan demikian, micro teaching berbasis Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam menghasilkan calon guru PJOK yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tuntutan pembelajaran di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Micro Teaching*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.